
ANALISIS PENGARUH *DEBT COVENANT*, *GROWTH OPPORTUNITY*, *FIRM SIZE* DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Nia Natalia

Email :nia.natalia098@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt covenant*, *growth opportunity*, *firm size*, *investment opportunity set* terhadap *accounting conservatism*. Populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh 18 sampel penelitian dengan jumlah data sebanyak 90 data penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kausatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi berganda dan koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa *debt covenant*, *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *firm size*, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Debt Covenant*, *Growth Opportunity*, *Firm Size*, *Investment Opportunity Set* dan *Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap perusahaan harus menyajikan laporan keuangan dalam periode tertentu. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi kegiatan moneter dari perusahaan yang bertujuan untuk menginformasikan optimalisasi aktivitas atau kinerja manajemen perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Manajemen diberikan fleksibilitas dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan salah satunya konservatisme akuntansi. Kebebasan yang diberikan untuk manajemen dalam memilih metode akuntansi dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan. Prinsip

konservatisme muncul untuk memperlambat pengakuan pendapatan dan biaya, sehingga laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah untuk berjaga-jaga. Banyak pihak yang pro dan kontra terkait dengan konsep konservatisme. Bagi pihak pro konsep konservatisme merupakan konsep yang baik bagi penyusun laporan keuangan dikarenakan dapat mencegah tindakan yang membesar-besarkan nilai laba dan aktiva. Sedangkan bagi pihak yang kontra konsep konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan alat ukur untuk mengevaluasi resiko perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme yaitu *debt covenant*, *growth opportunity*, *firm size* dan *investment opportunity set*.

Debt covenant menyatakan bahwa jika suatu perusahaan telah mendekati terjadinya suatu pelanggaran perjanjian hutang, maka seorang manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba perusahaan. Manajer juga tidak ingin kinerjanya dinilai kurang baik oleh perusahaan jika laba yang dilaporkan konservatif. *Debt covenant* juga mempresiksi bahwa manajer suatu perusahaan akan cenderung mencegah atau menunda pelanggaran terhadap perjanjian hutang untuk meningkatkan laba.

Growth Opportunities perusahaan dapat didefinisikan sebagai peluang investasi perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian berasal dari pihak eksternal. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena semakin tinggi perusahaan untuk betumbuh, maka besarnya tingkat kebutuhan dana yang diperlukan akan meningkat.

Firm size adalah suatu ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besarnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, dan total modal. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar lebih tanggap dalam menentukan adanya tingkat masalah risiko lebih tinggi dibanding perusahaan kecil. Namun perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih besar dan masalah yang lebih kompleks dibanding perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan besar menggunakan konservatisme untuk

mengurangi biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan cenderung melaporkan pelaporan keuangan yang konservatif.

Investment opportunity set merupakan gambaran dari besarnya kesempatan investasi bagi suatu perusahaan, kesempatan investasi bergantung pada pengeluaran perusahaan untuk kepentingan di masa mendatang. Sehingga *Investment opportunity set* memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena *Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *Investment opportunity set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. *Investment opportunity set* berkaitan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Perusahaan dengan tingkat *Investment opportunity set* yang tinggi umumnya akan menggunakan prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi dan meminimalisir resiko yang muncul.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Debt Covenant*, *Growth Opportunity*, *Firm Size* dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Accounting Conservatism* pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Perusahaan umumnya ingin menyajikan laporan keuangan yang menampilkan kinerja perusahaan yang baik. Akan tetapi investor dan pihak-pihak berkepentingan terhadap perusahaan tidak dapat dengan mudah percaya terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Oleh karena itu, pihak-pihak tersebut menuntut laporan keuangan disajikan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Accounting Conservatism atau yang biasa disebut konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidak pastian ekonomi di masa mendatang.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah. Menurut Watts (2003) konservatisme dapat diukur dengan menggunakan tiga bentuk pengukuran yaitu *net asset measures*, *earning/accrual measure* dan *earning/stock relation measure*. Pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penulisan ini adalah *earning/accrual measure* yaitu *non operating accrual* yang komponen utamanya adalah aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Menurut Sinambela dan Almilialia (2018: 298): *Debt covenant* merupakan sebuah kontrak utang yang biasa digunakan untuk menganalisis pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam melunasi utang serta kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan biaya tetap lainnya. Dengan adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi dari tindakan manajer seperti pembagian deviden yang berlebihan kepada kreditur. Menurut Harahap (2012): *Debt covenant* memiliki dua peran terhadap konservatisme yaitu *bondholders* yang eksplisit dan manajer *implisit* terhadap konservatisme akuntansi yang secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif.

Growth opportunities merupakan kesempatan bertumbuh suatu perusahaan yang menandakan adanya peluang untuk dapat bertumbuh di masa yang akan datang. Menurut Saputra (2016): Peluang pertumbuhan merupakan kesempatan suatu perusahaan dalam melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan untuk mendapat kesempatan bagi perusahaan agar dapat berkembang untuk masa depan perusahaan.. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang cepat seringkali harus meningkatkan aset tetapnya atau melakukan perubahan total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana dimasa depan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Pertumbuhan akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai buku sehingga terciptanya *goodwill* (Wulandari dkk, 2014). Hal ini akan membuat pasar dan investor akan menilai positif terhadap perusahaan karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan kas. Menurut Suwardika dan Mustanda (2017): Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu rasio yang dapat

memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi ekonomi perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi dapat meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga dapat mempengaruhi konservatisme. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif.

Menurut Karantika dan Sulistyawati (2018): “Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung”. Biaya politis merupakan biaya yang timbul akibat dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai regulator dan perpanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang dalam mengalihkan kekayaan perusahaan. Menurut Sunarto dan Budi (2009) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka total aktivasnya semakin besar sehingga membuat standar kinerja dan profitabilitas perusahaan cenderung semakin tinggi. Perusahaan yang melaporkan laba cukup tinggi akan menghadapi biaya politis yang besar, karena pemerintah akan menuntut perusahaan untuk memberikan pelayanan publik yang lebih tinggi sehingga perusahaan akan dihadapkan dengan besarnya biaya yang tinggi dan perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme untuk mengurangi nilai laporan laba dan mengurangi besarnya biaya.

Pagalung (2003) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aktiva yang dimiliki dan opsi investasi masa depan. Besarnya *Investment opportunity set* tergantung dari pengeluaran-pengeluaran yang ditentukan perusahaan di masa yang akan datang dengan harapan mendapatkan *return* yang tinggi. Kebijakan *investment opportunity set* akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi dan kebijakan akuntansi perusahaan. *Return* yang diharapkan dari *Investment opportunity set* merupakan hal yang tidak pasti sehingga perusahaan dengan tingkat *Investment opportunity set* yang tinggi harus mengantisipasi hal tersebut. Prinsip kehati-hatian atau konservatisme akuntansi umumnya digunakan perusahaan untuk mengantisipasi maupun meminimalisir resiko yang muncul.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian empiris yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*.

H₂: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₃: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

H₄: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus. Dalam proses pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.0 for windows.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dari *debt covenant*, *growth opportunities*, *firm size*, *investment opportunity set* dan *accounting conservatism* dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Covenant	90	,0339	2,8999	,499456	,3536283
Growth Opportunities	90	-,7858	8,8502	,189498	,9502623
Firm Size	90	26,4207	32,2010	28,606368	1,4343202
Investment Opportunity Set	90	-1,3292	,3755	,018162	,1635191
Accounting Conservatism	90	-,6346	,2023	-,008480	,1035604
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 data dari jumlah sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Variabel *debt covenant* memiliki nilai minimum sebesar 0,0339, nilai maksimum sebesar 2,8999, nilai rata-rata sebesar 0,499456 dengan standar deviasi sebesar 0,3536283. Variabel *growth opportunities* memiliki nilai minimum sebesar -0,7858, nilai maksimum sebesar 8.8502, nilai rata-rata sebesar 0,189498 dengan standar deviasi sebesar 0,9502623. Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 26,4207, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai rata-rata sebesar 28,606368 dengan standar deviasi sebesar 1,4343202. Variabel *investment opportunity set* mempunyai nilai minimum sebesar -1,3292, nilai maksimum sebesar 0,3755, nilai rata-rata sebesar 0,018162 dengan standar deviasi sebesar 0,1635191. Variabel *accounting conservatism* memiliki nilai minimum sebesar -0,6346, nilai maksimum sebesar 0,2023, nilai rata-rata sebesar -0,008480 dengan standar deviasi sebesar 0,1035604.

2. Uji Asumsi Klasik

TABEL 2
HASIL UJI ASUMSI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0056335
	Std. Deviation	,06022896
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,062
	Negative	-,063
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka, diketahui tidak ada permasalahan pengujian asumsi klasik autokorelasi.

TABEL 3
HASIL UJI ASUMSI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,253	,157		1,613	,111		
Debt Covenant	-,077	,034	-,258	-2,240	,028	,896	1,116
Growth Opportunities	-,068	,027	-,281	-2,525	,014	,955	1,047
Firm Size	-,008	,005	-,151	1,373	,174	,986	1,014
Investment Opportunity Set	,064	,109	,068	,587	,559	,882	1,134

a. Dependent Variable: AccountingConservatism
Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

TABEL 4
HASIL UJI ASUMSI HETEROSKEDASITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,059	,096		,616	,540
Debt Covenant	,037	,021	,215	1,773	,080
Growth Opportunities	-,006	,016	-,040	-,337	,737
Firm Size	-,001	,003	-,038	-,333	,740
Investment Opportunity Set	-,073	,066	-,135	-1,103	,274

a. Dependent Variable: abs_res
Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Hasil uji heteroskedasitas menunjukkan nilai signifikan ketiga variabel independen tersebut lebih besar dari tarif signifikansi 0,05.

TABEL 5
HASIL UJI ASUMSI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00684
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	33
Z	-1,490
Asymp. Sig. (2-tailed)	,136

a. Median

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,136 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,136 > 0,05$). Maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 6
ANALISI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,253	,157		1,613	,111		
Debt Covenant	-,077	,034	-,258	-2,240	,028	,896	1,116
Growth Opportunities	-,068	,027	-,281	-2,525	,014	,955	1,047
Firm Size	-,008	,005	-,151	1,373	,174	,986	1,014
Investment Opportunity Set	,064	,109	,068	,587	,559	,882	1,134

a. Dependent Variable: AccountingConservatism

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 6, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,253 - 0,077 X_1 - 0,068 X_2 - 0,008 X_3 + 0,064 X_4 + e$$

4. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6 berikut:

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,383 ^a	,146	,099	,0550634	1,465

Sumber : Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 7, maka nilai koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,099 atau 9,9 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah sebesar 9,9 persen.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 8 berikut:

TABEL 8
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,037	4	,009	3,087	,021 ^b
Residual	,218	72	,003		
Total	,256	76			

a. Dependent Variable: Conacc

b. Predictors: (Constant), CAPBV, Ukuran Perusahaan, GOP, DAR

Sumber ; Hasil Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui nilai uji F_{hitung} sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini layak diteliti atau diuji.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Hasil uji tersebut menunjukkan *debt covenant*, *growth opportunities* dan *firm size* berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Nilai signifikansi *investment opportunity set* sebesar 0,559 lebih besar dari 0,05 sehingga *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap *accounting conservatism*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt covenant* dan *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *firm size* dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah memperluas ruang lingkup penelitian pada perusahaan sektor lainnya dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *accounting conservatism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sherly Noviana. 2012. Peran Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1, No. 2
- Kartika, Marlia.D., dan Sulistyawati A.Ika. “Konservatisme Akuntansi Dan Determinasinya.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 13, No. 2 . hal 170
- Pagalung, Gagaring.2003. “Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan Terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS)”*Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6, No.3.
- Saputra, R. E., Kamaliah, & Hariadi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jom Fekon*.
- Sinambela, M. O., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21 No 2, 289-312.
- Sunarto, dan A. P. Budi. 2009. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. *TEMA*. Vol 6 (1):86-103.

Suwardika, Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.

Watts, R.L., 2003. *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Journal of Accounting and Economics*. Vol.17, No. 3. pp. 207–221.

Wulandari, I., dkk. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *JOM Fekon*. Vol. 1, No. 2. hal 1-1

